



## BAB III METODE PENELITIAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

### A. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah produk perawatan kulit dari Skintific, sementara subyek penelitian ini merujuk kepada pembeli atau pengguna produk *skincare* Skintific.

### B. Desain Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif berdesain penelitian kausal. Menurut Husein Umar (2019:9), Desain penelitian kausal bermanfaat guna menakar hubungan antar variabel penelitian ataupun menganalisa bagaimana sebuah variabel dapat memengaruhi variabel yang lain. Pemilihan desain penelitian kausal dilakukan lantaran peneliti hendak menakar secara cermat hubungan serta dampak diantara variabel bebas yakni persepsi harga serta kualitas produk, terhadap variabel terikat yakni pembelian ulang.

### C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, ada tiga variabel yang nantinya diteliti yakni persepsi harga, kualitas produk, serta pembelian ulang.

#### 1. Variabel Persepsi Harga

Persepsi Harga adalah pandangan informasi harga yang dipahami seutuhnya, serta dibebankan pada konsumen dan memiliki pengaruh kuat dalam konsumen memutuskan terhadap pembeliannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Penutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Penutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel Persepsi Harga

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Persepsi Harga Menurut Ramdhani dan Widyasari (2022)	Keterjangkauan	Harga produk <i>skincare</i> skintific terjangkau.	Interval
	Harga		
	Kesesuaian	Produk <i>skincare</i> skintific mempunyai harga yang tinggi serta mencerminkan kualitas unggul untuk konsumen.	Interval
	Harga dengan		
	Kualitas Produk		
	Kesesuaian	Harga produk <i>skincare</i> skintific sesuai dengan manfaatnya.	Interval
Harga dengan			
Manfaat Produk			
Daya Saing	Harga produk <i>skincare</i> skintific bersaing.	Interval	
Harga			

Sumber : Hasil Kajian Penulis, 2023

2. Variabel Kualitas Produk

Dalam penelitian, ada variabel lain yang diteliti yakni variabel kualitas produk. Variabel ini definisinya adalah keadaan fisik, fungsi serta sifat sebuah produk berdasar tingkat mutu yang diinginkan yang bertujuan mencukupi serta memberi kepuasan pada keperluan pelanggan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3. 2

Operasionalisasi Variabel Kualitas Produk

Variabel	Dimensi	Pernyataan	Skala
<b>Kualitas Produk Menurut Garvin (1984)</b> Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Performa ( <i>Performance</i> )	Produk <i>Skincare</i> Skintific memiliki manfaat yang efektif dalam merawat kulit.	Interval
	Fitur ( <i>Features</i> )	Produk <i>skincare</i> Skintific mengandung 5X Ceramide Barrier Repair Moisture Gel memiliki klaim untuk bantu permasalahan <i>skin barrier</i> .	Interval
	Keandalan ( <i>Reability</i> )	Produk <i>Skincare</i> Skintific memiliki formula yang unggul dan efektif.	Interval
	Kesesuaian ( <i>Conformance</i> )	Produk <i>Skincare</i> Skintific cocok untuk semua jenis kulit.	Interval
	Daya Tahan ( <i>Durability</i> )	Produk <i>Skincare</i> Skintific dikenal sebagai merek yang andal.	Interval
	Kualitas yang dirasakan ( <i>Perceived Quality</i> )	Bentuk produk <i>skincare</i> Skintific menarik.	Interval
	Estetika ( <i>Aesthetics</i> )	Skintific memiliki desain dan warna yang khas.	Interval
	Kemampuan Melayani ( <i>Serviceability</i> )	Skintific memiliki layanan konsultasi untuk konsumen.	Interval

Sumber : Hasil Kajian Penulis, 2023

3. Variabel Pembelian Ulang

Pembelian Ulang adalah proses perilaku pelanggan yang melakukan pembelian merek suatu produk dengan berulang kali didasari pada pengalaman pembelian di masa lalu.



Tabel 3. 3

Operasionalisasi Variabel Pembelian Ulang

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Pembelian Ulang Menurut Zulkarnain dan Latief (2021)	Melakukan Pembelian Ulang	Pengalaman positif dengan produk <i>skincare</i> Skintific membuat saya ingin melakukan pembelian ulang.	Interval
	Merekomendasikan kepada orang lain	Saya akan merekomendasikan produk <i>skincare</i> Skintific kepada teman atau keluarga.	Interval
	Tidak ingin pindah ke merek lain	Saya merasa puas dengan kualitas produk Skintific serta tidak berniat untuk beralih ke merek lain.	Interval

Sumber : Hasil Kajian Penulis, 2023

D. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk memperoleh sample yang cocok pada penelitian, peneliti memakai Teknik *nonprobability sampling* menjadi metode penentuan sample. Penentuan sejumlah responden ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, Dimana sampel ditentukan selaras pada kriteria standar yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Menurut Hair, *et al* (2019:133), pedoman yang didasarkan pada ukuran absolut dataset, rasio kasus terhadap variabel, dan “kekuatan” hasil analisis faktor dalam hal ukuran absolut, peneliti umumnya tidak akan menganalisis faktor sampel kurang dari 50 pengamatan, dan sebaiknya ukuran sampel harus 100 ataupun lebih besar. Para peneliti telah menyarankan sampel yang jauh lebih besar (200 dan lebih besar) karena jumlah variabel dan jumlah faktor yang diharapkan meningkat. Dalam hal rasio pengamatan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



minimal lima kali lebih besar dari jumlah item pernyataan yang akan diperiksa, dengan rasio 10:1 yang dapat diterima.

Dalam rangka penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 responden dengan menggunakan kriteria standar sebagai berikut:

- 1) Pembeli dan atau pengguna produk *skincare* skintific.
- 2) Konsumen yang membeli produk *skincare* skintific lebih dari satu kali.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode penghimpunan data di penelitian memakai Teknik kuesioner. yang dimaksud kuesioner adalah suatu instrument penelitian ataupun survei yang terdiri dari serangkaian pernyataan yang memerlukan respon dengan pilihan jawaban yang telah disiapkan. Tujuan dari penggunaan kuesioner adalah untuk memperoleh tanggapan dari kelompok orang yang telah dipilih. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner melalui platform *Google Forms* ke responden. Di penelitian ini, peneliti Menyusun 15 item pernyataan yang akan dijawab responden.

Berdasar Sugiyono (2022:93), Skala Likert dipakai sebagai alat pengukuran sikap, opini, serta persepsi seseorang ataupun golongan pada fenomena sosial. Dalam penggunaan skala Likert, variabel yang akan dihitung diuraikan jadi indikator variabel yang selanjutnya dipakai menjadi dasar dalam merumuskan pernyataan. Skala Likert memungkinkan penilaiannya dari sangat positif – sangat negatif terhadap tiap item.

Responden bisa memberikan nilai jawaban di kuesioner dengan berbagai pilihan, seperti:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Netral (N)



4. Tidak Setuju (TS)
5.  Sangat Tidak Setuju (STS)

## F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan suatu prosedur pengelolaan data dengan tujuan mendapat informasi bermanfaat, yang bisa menjadi landasan mengambil putusan guna memecahkan sebuah masalah. Dalam penelitian ini, proses analisa data dijalankan memakai program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). SPSS digunakan dalam melakukan analisa statistik pada data, memungkinkan data diolah, ditampilkan, dan dianalisis. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang selaras pada kebutuhan penelitian. Terdapat beberapa Teknik analisa data yang diterapkan di penelitian, yakni:

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dimanfaatkan guna memperoleh gambaran umum mengenai seluruh variabel yang terlibat di penelitian, yakni persepsi harga serta kualitas produk.

#### a. Rata-rata (*mean*)

Rata-rata ataupun mean dihitung dengan cara menjumlah seluruh nilai data dalam sebuah golongan sample, kemudian hasilnya dibagikan sejumlah sampel tersebut.

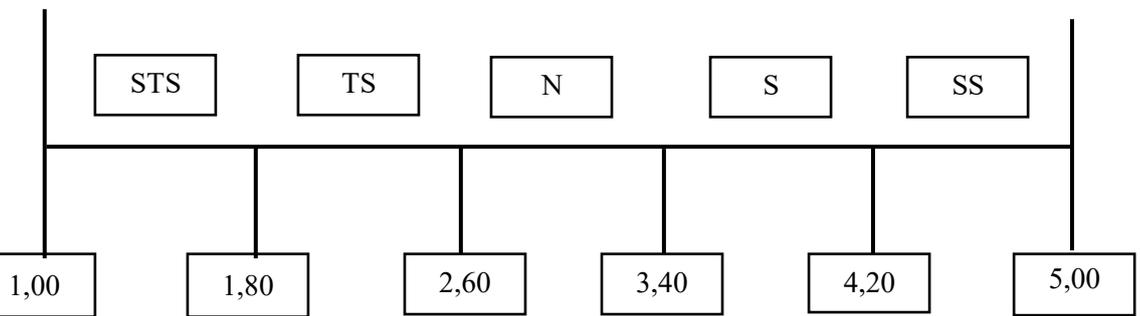
#### b. Rentang Skala

Sesudah mendapatkan nilai rata-ratanya langkah selanjutnya adalah menggambarkan rentang skala guna menetapkan posisi responden melalui memanfaatkan nilai skor untuk tiap variabel. Rentang skala ini memiliki skor paling tinggi sebesar 5 serta skor paling rendah sebesar 1, total jumlah

kelasnya ataupun kategorinya sebanyak 5. Oleh karena itu, rentang skala dapat ditetapkan yakni:

$$Rs = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

**Gambar 3.1**  
**Rentang Skala**



## 2. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2018:51), Uji validitas bertujuan menilai keabsahan sebuah kuesioner. Keabsahan kuesioner bisa dikonfirmasi jika pernyataan dalam kuesioner mampu mencerminkan dengan baik hal yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut. Proses uji validitas membantu dalam mengidentifikasi apakah terdapat pernyataan dalam kuesioner yang perlu dihapus atau diganti lantaran tak dapat menghitung dengan tepat apa yang seharusnya dihitung. Uji validitas dijalankan memakai perangkat lunak bernama *IBM SPSS Statistics* versi 26. Untuk mengevaluasi apakah sebuah kuesioner layak dipakai ataupun tak layak bisa digunakan teknik korelasi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Pearson* dengan *r*-tabel, yang merupakan uji statistik dua sisi bernilai signifikansi 0,05. Jika nilai korelasi (*r*-hitung) lebih besar dibanding nilai korelasi tabel (*r*-tabel), demikian pernyataan dalam kuesioner disebut valid. Kebalikannya, bila nilai korelasi hitungnya lebih kecil dibanding nilai korelasi tabel, demikian pernyataannya dalam kuesioner disebut tidak valid. Proses uji validitas diawali penghitungan korelasi diantara skor masing-masing pernyataan dengan skor totalnya, yang dikenal sebagai korelasi item total yang telah disesuaikan (*corrected item total correlation*), memakai rumus korelasi *Pearson product-moment*.

### 3. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:45) mendefinisikan reliabilitas sebagai tingkat keterpercayaan, keandalan, atau konsistensinya. Suatu kuesioner dianggap reliabel ataupun bisa dipercaya bila respon seseorang pada pernyataannya tetap konsisten ataupun stabil sepanjang waktu. Gunanya reliabilitas adalah guna menilai sejauh mana data yang dihimpun dapat dianggap akurat dan dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak yang disebut *IBM SPSS Statistics 26*. Perhitungan tingkat reliabilitas data dapat dijalankan memakai rumus *Alpha Cronbach*. Bilai nilai alpha lebih dari 0,90, demikian reliabilitasnya dianggap sempurna. Bila nilai alpha ada dalam rentang 0,70 hingga 0,90, demikian reliabilitasnya dianggap tinggi. Apabila nilai Alpha berada diantara 0,50 hingga 0,70, demikian reliabilitasnya dianggap moderat. Sedangkan jika nilai Alpha kurang dari 0,50, demikian reliabilitasnya dianggap rendah.

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan guna menilai serta mengujinya validitas dari model regresi yang dipakai di penelitian ini. Selain itu, uji ini bertujuan guna menyakinkan bahwasanya dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak ada multikolinearitas, dan untuk memverifikasi bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

##### a. Uji Normalitas

Uji ini diterapkan guna mengevaluasi apakah variabel dependen serta variabel independen pada suatu model regresi mempunyai residual dengan distribusi yang normal ataupun tak normal. Tujuannya adalah guna menilai distribusi data di variabel yang nantinya dipakai di penelitian. Guna mengujinya, dipakai uji *statistic non parametrik Kolmogorov-Smirnov*.

Untuk landasan keputusannya adalah:

1) Bila nilainya  $Asymp. Sig (2 tailed) > \alpha (0,05)$  demikian datanya mempunyai nilai residual berdistribusi normal.

2) Bila nilainya  $Asymp. Sig (2 tailed) < \alpha (0,05)$  demikian datanya tidak mempunyai nilai residual

$H_0$  : data residual distribusinya normal.

$H_a$  : data residual distribusinya tak normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107), uji ini dilakukan gunanya menakar apa di model regresi terdapat korelasi antara variabel independent. Apabila terdapat korelasi antara variabel independen, demikian beberapa variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel bersifat ortogonal adalah variabel

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



independent yang punya nilai korelasi diantara satu dengan lainnya yakni nol. Untuk menilai keberadaan multikolinearitas, bisa menggunakan nilai *tolerance* ataupun *Variance Inflation Factor (VIF)*. Tolerance yang rendah setara dengan VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai ambang yang umum digunakan dalam mendeteksi multikolinearitas adalah *Tolerance*  $\leq 0,10$  ataupun  $VIF \geq 10$ . Bila nilai *tolerance*  $> 0,10$  ataupun  $VIF < 10$ , hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

- 1) Nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  &  $VIF \geq 10$ , demikian adanya gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  &  $VIF \leq 10$ , demikian tidak adanya gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah guna menilai apa ada ketidakseragaman varians dari residu antar observasi dalam suatu model regresi. Homoskedastisitas merujuk pada kondisi di mana varians residu tetap konstan antar observasi, sedangkan heteroskedastisitas muncul jika varians residu antar observasi itu berbeda. Suatu model regresi dianggap baik bila homoskedastisitas terpenuhi serta tidak ada heteroskedastisitas.

Guna mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat diamati dari pola grafik diantara nilai prediksi variabel terikat (dependent) yakni ZPRED, dan residunya, SRESID. Deteksi heteroskedastisitas bisa dijalankan melalui memeriksa pola pada grafik scatterplot diantara SRESID ertaZPRED, di mana sumbu Y mewakili Y yang sudah diprediksi, serta sumbu X adalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang sudah di- studentized. Analisa dilakukan dengan merujuk pada pola grafik ini :

- 1) Bila terdapat pola tertentu, misalnya beberapa titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang, melebar selanjutnya sempit), demikian tandanya terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Bila tak terdapat pola yang jelas, beserta beberapa titik tersebar diatas serta dibawah angka 0 di sumbu  $Y$ , demikian tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 5. Uji Regresi Linear Ganda

Penelitian ini memakai analisa regresi ganda yang model persamaannya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon.$$

Keterangan:

$Y$  = Pembelian Ulang

$X_1$  = Persepsi Harga

$X_2$  = Kualitas Produk

$\beta$  = Nilai Konstanta

$\beta_{1,2}$  = Koefisien Regresi

$\epsilon$  = Term of Error

## 6. Uji Kelayakan Model (F)

Pengujian secara keseluruhan terhadap koefisien regresi dilakukan untuk menilai dampak variabel independen secara kolektif pada variabel dependent.

Model statistiknya untuk Uji F menyatakan hipotesis yakni:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$



$H_a$  : setidaknya terdapat satu  $\beta_i \neq 0$  ( $i=1,2,$ )

Landasan mengambil putusan :

- 1) Bila *value* Sig < 0,05 ataupun F hitung > F tabel, demikian tolak  $H_0$  yang mana model regresinya bisa dipakai dalam memperkirakan variable Y.
- 2) Bila *value* Sig > 0,05 ataupun F hitung < F tabel, maka tidak menolak  $H_0$  yang mana model regresinya tidak bisa dipakai dalam memperkirakan variabel Y.

### 7. Uji Parsial (T)

Uji t umumnya mengevaluasi sejauh mana dampak individu dari satu variabel independent ketika menjelaskan variasi pada variabel dependent. Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0: \beta_1 = 0$   $H_0: \beta_2 = 0$

$H_a: \beta_1 > 0$   $H_a: \beta_2 > 0$

Landasan mengambil putusannya :

- 1) Bila Sig t < 0,05 demikian menolak  $H_0$  yang mana variabel independent cukup berpengaruh pada variabel dependent.
- 2) Bila Sig t > 0,05 demikian tidak menolak  $H_0$  yang mana variabel independent tidak cukup pengaruhnya pada variabel dependent.

### 8. Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengindikasikan sejauh mana variabel independen yang terdapat pada model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependennya. Nilai R<sup>2</sup> ada dalam rentang 0 hingga 1. Ketika nilai R<sup>2</sup> mendekati 1, hal itu mengindikasikan bahwa keahlian variabel independent

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dalam menjelaskan variasi pada variabel dependent semakin tinggi. Kebalikannya, bila nilai  $R^2$  mencapai 0, hal itu menunjukkan bahwa kemampuan untuk menjelaskan variasi tersebut semakin rendah.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

